

## ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PDAM GUNUNG POTENG KOTA SINGKAWANG PERIODE 2016-2020

Rully Arestha <sup>1</sup>, Fransiska Mason <sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIE Mulia Singkawang/Indonesia  
rullyarestha@gmail.com

<sup>2</sup>STIE Mulia Singkawang/Indonesia  
fransiskamason@gmail.com

---

### ABSTRACT

*Perusahaan dituntut efisien dan efektif agar bisa menjamin kontinuitas perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat likuiditas dan profitabilitas pada PDAM Gunung Poteng Kota Singkawang dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode dokumenter. Alat analisis yang digunakan adalah rasio Likuiditas (liquidity) yang diwakili oleh Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio. Hasil penelitian diketahui; Hasil terbaik rasio likuiditas terdapat pada tahun 2020, adapun rasio yang dimaksud adalah Current Ratio sebesar 6.545,78 persen, Quick Ratio sebesar 5.585,73 dan Cash Ratio sebesar 4.082,12 persen. sedangkan keempat tahun yang lain lebih rendah dari tahun 2020. Dari analisis rasio profitabilitas dapat dilihat bahwa hasil terbaik terdapat pada tahun 2016. Adapun rasio yang dimaksud adalah Net Profit Margin sebesar 9.03 persen, Return On Asset sebesar 4,81 persen, Return On Equity sebesar 5,16 persen, Gross Profit Margin sebesar 9.03 persen. Sedangkan keempat tahun yang lain lebih rendah dari tahun 2016.*

**Kata kunci**— Rasio Likuiditas dan Profitabilitas

*Companies are required to be efficient and effective in order to ensure the continuity of the company. The purpose of this research is to find out how big the level of liquidity and profitability at PDAM Gunung Poteng, Singkawang City from 2016 to 2020. The research method used is the documentary method. The analytical tool used is the liquidity ratio, which is represented by the Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio. The research results are known; The best results of the liquidity ratio are in 2020, while the ratio in question is the Current Ratio of 6,545.78 percent, the Quick Ratio of 5,585.73 and the Cash Ratio of 4,082.12 percent. while the other four years are lower than 2020. From the analysis of the profitability ratios, it can be seen that the best results were in 2016. The ratio in question is a Net Profit Margin of 9.03 percent, Return On Assets of 4.81 percent, Return On Equity of 5.16 percent, Gross Profit Margin of 9.03 percent. While the other four years were lower than 2016.*

**Keywords**— Liquidity Ratio and Profitability

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya, selain tujuannya untuk memperoleh laba, perusahaan juga memberikan pelayanan kepada masyarakat. Salah satu perusahaan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat adalah pelayanan air bersih. Pelayanan air bersih merupakan tanggung jawab pemerintah melalui Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) melalui penjualan air bersih kepada masyarakat. Modal PDAM sendiri bersumber dari pemerintah daerah yang bersumber dari APBD, didalam pengelolaan keuangan PDAM mengkaji aspek transparansi dan akuntabilitas keuangan perusahaan. Dalam hal ini, salah satu perusahaan yang menerapkan aspek tranparansi dan akuntabilitas adalah PDAM Gunung Poteng Kota Singkawang. Sebagai perusahaan daerah, maka PDAM Gunung Poteng Kota Singkawang harus dapat memenuhi kebutuhan air bersih Kota Singkawang sebagai bentuk penilaian kinerja PDAM Gunung Poteng. Adapun salah satu penilaian kinerja PDAM Gunung Poteng Kota Singkawang adalah penilaian kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui manajemen keuangan dari PDAM Gunung Poteng Kota Singkawang yang telah menerapkan aspek-aspek tranparansi dan akuntabilitas menggunakan analisis rasio keuangan.

Untuk menilai kinerja keuangan di perusahaan ini penulis menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut *likuid*, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut *ilikuid*. Cara mengukur perusahaan itu *likuid* atau tidak, dapat membandingkan komponen yang ada pada neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kamampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Berdasarkan permasalahan dan poin-poin di atas penulis akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas. Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas mencakup *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *net working capital to total asset ratio*. Dimensi likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.

Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan. Sesuai dengan perkembangan model penelitian bidang manajemen keuangan, umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal. Hubungan ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan berdampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal, demikian halnya juga akan berdampak pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui utang. Untuk mengetahui lebih jelas total pendapatan, aktiva lancar, aktiva tetap, hutang lancar, beban usaha dan laba bersih dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

**TABEL 1. Total Pendapatan, Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Beban Usaha Dan Laba Bersih PDAM Gunung Poteng Kota Singkawang Tahun 2016-2020**

Tahun	Total Pendapatan (Rp)	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Beban Usaha (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2016	16.328.874.757	7.258.023.031	2.080.010.537	14.884.490.156	1.474.679.940
2017	19.200.522.890	9.296.906.145	3.379.292.700	17.742.849.627	1.502.043.425
2018	25.299.423.438	12.586.141.447	2.742.026.849	23.976.979.073	1.334.949.176
2019	28.758.908.179	16.003.102.689	377.126.875	28.032.490.100	866.195.454
2020	31.893.270.816	16.445.843.043	251.243.100	30.920.826.608	1.124.213.626

*Sumber: PDAM Gunung Poteng Singkawang, Data Olahan 2021*

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada kolom laba bersih mengalami perubahan secara fluktuatif, yang berarti perusahaan belum mampu memenuhi tingkat laba secara efektif, karena profit yang baik adalah bersifat konstan bertumbuh artinya perusahaan mengalami kenaikan yang stabil dari waktu ke waktu.

## 1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1.2.1 Seberapa besar tingkat likuiditas pada PDAM Gunung Poteng Kota Singkawang ?

1.2.2 Seberapa besar tingkat profitabilitas pada PDAM Gunung Poteng Kota Singkawang ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Untuk mengetahui tingkat likuiditas pada PDAM Gunung Poteng Kota Singkawang.

1.3.2 Untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada PDAM Gunung Poteng Kota Singkawang.

## 2. KAJIAN TEORI

### 2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:105): "Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan". Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan

perubahan posisi keuangan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
  - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
  - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan,
  - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
  - d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:
  - a. Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham,
  - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, *supplier*, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
  - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan
  - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perusahaan aset dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan serta memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Adapun Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) No.1 dalam Hery (2016: 113): “menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan menjadi lebih bermakna, laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami dan dimengerti oleh penggunaannya sehingga perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2015:18): “pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu :

1. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya.

2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.

### 3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang danabagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan.

### 4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui departemen keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik.

### 5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana disuatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham. Investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya.

## 2.2 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi yang dikutip dari Warsidi dan Bambang (2011:108): “Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, dapat mengetahui komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kineja perusahaan selama waktu tersebut. Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manejer perusahaan, analisis kredit dan analisis saham.

Kegunaan analisis rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tesebut adalah sebagai berikut:

1. Manejer perusahan, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
2. Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang-utangnya.

3. Analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

### 2.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Atau dengan kata lain, rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih Rasio Likuiditas antara lain :

1. *Current ratio*

*Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

2. *Quick ratio*

*Quick Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya atas aktiva yang paling likuid.

3. *Cash ratio*

*Cash Ratio* adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang yang harus segera dilunasi dengan menggunakan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera dicairkan.

### 2.2.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan suatu laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi dan pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antar berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode, tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.

Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi, Rasio profitabilitas antara lain:

1. *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

2. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

3. *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.
4. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu.

### 3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013: 35): “Deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

#### 3.1 Metode Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Gunung Poteng Kota Singkawang.

#### 3.2 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

##### 3.2.1 Dokumenter

Menurut Yusuf (2017:391): “Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang, sekelompok orang tentang suatu peristiwa atau kejadian yang telah berlalu, dokumen dapat berupa teks tertulis, material budaya, gambar maupun foto”. Menurut Sugiyono (2016:240): “Metode dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, ataupun gambar. Dokumen berupa catatan misalnya catatan harian, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, seketa dan lain-lain”.

##### 3.2.2 Rasio Likuiditas

Menurut Hanafi dan Halim (2012:75): “Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utangnya (utang dalam hal ini kewajiban perusahaan)”.

###### 1) *Current Ratio*

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

###### 2) *Quick Ratio*

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

###### 3) *Cash Ratio*

$$= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$



### 3.2.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim 2012: 81-82): “Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu”, Rasio Profitabilitas antara lain :

1) *Net Profit Margin*

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Return On Asset*

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) *Return On Equity*

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4) *Gross Profit Margin*

$$= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Rasio Likuiditas

#### 4.1.1 *Current Ratio*

**TABEL 2. PDAM Gunung Poteng Kota Singkawang  
*Current Ratio* Tahun 2016-2020**

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)
2016	7.258.023.031	2.080.010.537	348,94
2017	9.296.906.145	3.379.292.700	275,11
2018	12.586.141.447	2.742.026.849	459,00
2019	16.003.102.689	377.126.875	4.243,42
2020	16.445.843.043	251.243.100	6.545,78
<b>Rata-Rata</b>	<b>12.318.003.271</b>	<b>1.765.940.012</b>	<b>2.374,45</b>

*Sumber: PDAM Gunung Poteng Singkawang, Data Olahan 2021*

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil *Current Ratio* pada tahun 2016 adalah 348,94 persen merupakan hasil perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, yang artinya *Current Ratio* pada tahun 2016 yaitu sebesar 348,94 persen dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 1,00 kewajiban akan dijamin aktiva lancar sebesar Rp348,94. *Current Ratio* pada



tahun 2017 sebesar 275,11 persen. *Current Ratio* pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 73,83 persen. Hal ini dikarenakan pada tahun 2017 adanya kenaikan aktiva lancar sebesar 28,09 persen dan kenaikan hutang lancar 62,46 persen.

*Current Ratio* pada tahun 2018 adalah sebesar 459,00 hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Rp1,00 kewajiban lancar akan dijamin aktiva lancar sebesar Rp4,59. *Current Ratio* pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 183,89 persen. Hal ini disebabkan pada tahun 2018 terjadinya kenaikan aktiva lancar sebesar 35,37 persen dan penurunan hutang lancar sebesar 18,85 persen.

*Current Ratio* pada tahun 2019 adalah sebesar 4.243,42 persen hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin aktiva lancar sebesar Rp4,243. *Current Ratio* pada tahun 2019 tetap mengalami peningkatan sebesar 3.784,42 persen. Hal ini disebabkan pada tahun 2019 terjadinya kenaikan aktiva lancar sebesar 27,14 persen dan penurunan hutang lancar sebesar 3,75 persen.

*Current Ratio* pada tahun 2020 adalah sebesar 6.545,78 persen hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 kewajiban lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp6,545. *Current Ratio* pada tahun 2020 tetap mengalami peningkatan sebesar 2.302,36 persen. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 terjadinya peningkatan aktiva lancar sebesar 2,76 persen dan penurunan hutang lancar sebesar 33,37 persen.

*Current Ratio* PDAM Gunung Poteng selama tahun 2016-2020 yang paling tinggi adalah pada tahun 2020 yaitu 6.545,78 persen, sedangkan hasil *Current Ratio* yang paling rendah adalah pada tahun 2017 yaitu sebesar 275,11 persen. Hal ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan PDAM Gunung Poteng dalam menjamin kewajiban lancar yang baik adalah tahun 2020 dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya. Rata-rata *Current Ratio* selama lima tahun adalah 2.374,45 persen.

#### 4.1.2 Quick Ratio

**TABEL 3. PDAM Gunung Poteng Kota Singkawang  
Quick Ratio Tahun 2016-2020**

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Quick Ratio (%)
2016	7.258.023.031	1.193.617.917	2.080.010.537	291,56
2017	9.296.906.145	1.328.814.895	3.379.292.700	235,79
2018	12.586.141.447	1.835.421.535	2.742.026.849	392,07
2019	16.003.102.689	1.550.661.421	377.126.875	3.832,25
2020	16.445.843.043	2.412.061.818	251.243.100	5.585,73
<b>Rata- Rata</b>	<b>12.318.003.271</b>	<b>1.664.115.517</b>	<b>1.765.940.012</b>	<b>2.067,48</b>

Sumber: PDAM Gunung Poteng Kota Singkawang, Data Olahan 2021

*Quick Ratio* pada tahun 2016 sebesar 291,56 persen dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 1,00 kewajiban lancar akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar

Rp2,91. *Quick Ratio* pada tahun 2017 sebesar 235,79 persen dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 kewajiban lancar akan dijamin aktiva lancar sebesar Rp2,35. *Quick Ratio* pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 55,77 persen. Hal ini disebabkan terjadinya kenaikan aktiva lancar sebesar 28,09 persen dan diikuti kenaikan hutang lancar sebesar 62,46 persen.

*Quick Ratio* pada tahun 2018 adalah 392,79 hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar akan dijamin aktiva lancar sebesar Rp3,92. *Quick Ratio* pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 156,28 persen. Hal ini disebabkan pada tahun 2018 aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar 35,37 persen dan diikuti peningkatan hutang lancar sebesar 18,85 persen.

*Quick Ratio* pada tahun 2019 adalah 3.832,25 hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar akan dijamin aktiva lancar sebesar Rp3,832. *Quick Ratio* pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 3.440,18 persen. Hal ini disebabkan adanya kenaikan aktiva lancar sebesar 27,14 persen dan penurunan hutang lancar sebesar 3,75 persen.

*Quick Ratio* pada tahun 2020 adalah sebesar 5.585,73 persen hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar akan dijamin aktiva lancar sebesar Rp5,585. *Quick Ratio* pada tahun 2020 tetap mengalami peningkatan yaitu sebesar 1.753,48 persen. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 terjadi peningkatan aktiva lancar sebesar 2,75 persen dan adanya penurunan hutang lancar sebesar 33,75 persen.

Tabel 3 menunjukkan hasil *Quick Ratio* PDAM Gunung Poteng Kota Singkawang tahun 2016-2020 yang paling tinggi adalah pada tahun 2020 yaitu sebesar 5.585,73 persen, sedangkan hasil *Quick Ratio* PDAM Gunung Poteng yang paling rendah ada pada tahun 2017 yaitu sebesar 235,79 persen. Hal ini menunjukkan besarnya aset perusahaan dalam menjamim kewajiban jangka pendeknya yang baik adalah pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya. Rata-rata *Quick Ratio* selama lima tahun adalah 2.067,48 persen.

#### 4.1.3 Cash Ratio

**TABEL 4. PDAM Gunung Poteng Kota Singkawang Cash Ratio  
Tahun 2016-2020**

Tahun	Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio (%)
2016	2.142.708.040	2.080.010.537	103,01
2017	4.757.046.679	3.379.292.700	140,77
2018	7.156.839.049	2.742.026.849	261,00
2019	11.002.213.670	377.126.875	2.917,37
2020	10.256.066.072	251.243.100	4.082,12
<b>Rata-Rata</b>	<b>7.062.974.702</b>	<b>1.362.601.840</b>	<b>1.500,854</b>

Sumber: PDAM Gunung Poteng Singkawang, Data Olahan 2021.

*Cash Ratio* pada tahun 2016 adalah sebesar 103,01 persen dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar akan dijamin dengan kas sebesar Rp1,03. *Cash Ratio* pada tahun 2017 adalah sebesar 140,77 persen dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar akan dijamin kas sebesar Rp1,40. *Cash Ratio* pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 37,76 persen. Hal ini disebabkan pada tahun 2017 terjadi peningkatan jumlah hutang lancar sebesar 62,46 persen dan kas mengalami peningkatan sebesar 122,01 persen.

*Cash Ratio* pada tahun 2018 adalah 261,00 persen hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar akan dijamin kas sebesar Rp2,61. *Cash Ratio* pada tahun 2018 masih mengalami peningkatan sebesar 120,23 persen. Hal ini disebabkan pada tahun 2018 terjadi penurunan jumlah hutang sebesar 18,85 persen dan kenaikan kas sebesar 50,44 persen.

*Cash Ratio* pada tahun 2019 adalah 2.917,37 persen dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin kas sebesar Rp2,917. *Cash Ratio* pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 2.656,37 persen. Hal ini disebabkan pada tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah kas sebesar 53,73 persen dan penurunan hutang lancar sebesar 3,75 persen.

*Cash Ratio* tahun 2020 adalah sebesar 4.082,12 hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar akan dijamin kas sebesar Rp4,082. *Cash Ratio* pada tahun 2020 tetap mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,164,75 persen. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 terjadi penurunan hutang lancar sebesar 33,75 persen dan diikuti penurunan kas sebesar 6,78 persen.

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil *Cash Ratio* PDAM Gunung Poteng selama tahun 2016-2020 yang paling tinggi adalah pada tahun 2020 yaitu 4.082,12 persen, sedangkan hasil *Cash Ratio* yang paling rendah adalah tahun 2016 yakni sebesar 103,01. Rata-rata *Cash Ratio* selama lima tahun adalah 1.500,854 persen.

## 4.2 Analisis Rasio Profitabilitas

### 4.2.1 Net Profit Margin

**TABEL 5. PDAM Gunung Poteng Kota Singkawang  
Net Profit Margin Tahun 2016-2020**

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	Net Profit Margin (%)
2016	1.474.679.940	16.328.874.757	9,03
2017	1.502.043.425	19.200.522.890	7,82
2018	1.334.949.176	25.229.423.438	5,29
2019	866.195.454	28.758.908.179	3,01
2020	1.124.213.626	31.893.270.816	3,52
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.260.416.324</b>	<b>23.439.068.791</b>	<b>5,734</b>

Sumber :PDAM Gunung Poteng Singkawang, Data Olahan 2021

*Net Profit Margin* pada tahun 2016 adalah 9,03 persen dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,09. *Net profit*

*Margin* pada tahun 2017 adalah sebesar 7,82 persen dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan laba sesudah pajak sebesar Rp0,07. *Net Profit Margin* pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,82 persen. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2017 terjadi peningkatan laba bersih sesudah pajak sebesar 1,85 persen dan peningkatan penjualan sebesar 17,58 persen.

*Net Profit Margin* pada tahun 2018 adalah sebesar 5,29 persen dapat diinterpretasikan setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sesudah pajak sebesar Rp0,05. *Net Profit Margin* tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,53 persen. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018 terjadi laba bersih sesudah pajak sebesar 11,12 persen dan penjualan mengalami peningkatan sebesar 31,39 persen. *Net Profit Margin* tahun 2019 adalah sebesar 3,01 persen dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sesudah pajak sebesar Rp0,03. *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 2,29 persen. hal ini disebabkan pada tahun 2019 terjadi penurunan laba bersih sesudah pajak sebesar 35,11 persen dan penjualan mengalami peningkatan sebesar 13,98 persen.

*Net Profit Margin* pada tahun 2020 adalah sebesar 3,52 persen hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,03. *Net Profit Margin* pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,51 persen. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 terjadi kenaikan laba bersih sesudah pajak sebesar 29,78 persen dan diikuti peningkatan penjualan sebesar 10,89 persen.

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil *Net Profit Margin* PDAM Gunung Poteng selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang paling tinggi adalah tahun 2016 yaitu sebesar 9,03 persen, sedangkan hasil *Net profit margin* yang paling rendah ada pada tahun 2019 yaitu sebesar 3,01 persen dibanding dengan tahun-tahun lainnya. Rata-rata *Net Profit Margin* selama lima tahun adalah 5,734 persen.

#### 4.2.2 Return Of Asset

**TABEL 6. PDAM Gunung Poteng Kota Singkawang  
Return On Asset Tahun 2016-2020**

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Return On Asset (%)
2016	1.474.679.940	30.642.067.805	4,81
2017	1.502.043.425	37.606.685.106	3,99
2018	1.334.949.176	77.437.544.094	1,72
2019	866.195.454	77.287.172.619	1,12
2020	1.124.213.626	78.348.917.142	1,43
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.294.466.999</b>	<b>60.264.477.353</b>	<b>2,614</b>

Sumber : PDAM Gunung Poteng Singkawang, Data Olahan 2021

*Return On Asset* pada tahun 2016 adalah 4,81 persen dapat diinterpretasikan bahwa Rp1,00 total aktiva menghasilkan laba bersih sesudah pajak sebesar 0,04 persen. *Return On Asset* pada tahun 2017 adalah 3,99 persen, dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 total aktiva masih mendapatkan laba

sebesar 0,03 persen. *return On Asset* tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,9 persen. Hal ini disebabkan karena ada peningkatan laba bersih sesudah pajak sebesar 1,85 persen dan total aktiva mengalami penurunan sebesar 22,72 persen.

*Return On Asset* pada tahun 2018 adalah sebesar 1,72 dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 total aktiva menghasilkan laba bersih sesudah pajak sebesar 0,01 persen. *Return On Asset* pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,27 persen. hal ini disebabkan adanya penurunan laba bersih sesudah pajak sebesar 11,12 persen dan total aktiva mengalami kenaikan sebesar 105,91 persen.

*Return On Asset* pada tahun 2019 adalah sebesar 1,12 persen dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 total aktiva menghasilkan laba bersih sesudah pajak sebesar 0,01 persen. *Return On Asset* pada tahun 2019 masih mengalami penurunan sebesar 0,6 persen. hal ini disebabkan pada tahun 2019 terjadi penurunan laba bersih sesudah pajak sebesar 35,11 persen dan penurunan total aktiva sebesar 0,19 persen.

*Return On Assset* pada tahun 2020 adalah sebesar 1,43 persen dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 total aktiva menghasilkan laba bersih sesudah pajak sebesar 0,01 persen. *Return On Asset* pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,31 persen. hal ini disebabkan karena pada tahun 2020 terjadi peningkatan laba bersih sebesar 29,78 persen dan total aktiva sebesar 1,37 persen.

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil *Return On Asset* PDAM Gunung Poteng Kota Singkawang selama tahun 2016-2020 yang paling tinggi adalah pada tahun 2016 yaitu 4,81 persen, sedangkan hasil *Return On Asset* PDAM Gunung Poteng yang paling rendah adalah pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,12 persen dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya. Rata-rata *Return On Asset* lima tahun adalah 2,614 persen.

#### 4.2.3 Return Of Equity

**TABEL 7. PDAM Gunung Poteng Kota Singkawang  
*Return On Equity* Tahun 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih (Rp)</b>	<b>Modal (Rp)</b>	<b><i>Return On Equity (%)</i></b>
2016	1.474.679.940	28.562.057.268	5,16
2017	1.502.043.425	34.277.392.406	4,38
2018	1.334.949.176	74.695.517.245	1,78
2019	866.195.454	76.910.045.744	1,12
2020	1.124.213.626	78.097.674.042	1,43
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.294.466.999</b>	<b>58.508.537.341</b>	<b>2,774</b>

*Sumber :PDAM Gunung Poteng Singkawang, Data Olahan 2021*

*Return On Equity* pada tahun 2016 adalah 5,16 persen dapat diinterpretasikan bahwa Rp1,00 modal meningkat terhadap laba bersih sesudah pajak sebesar Rp 0,05. *Return On Equity* pada tahun 2017 adalah sebesar 4,38 persen, dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 modal meningkat terhadap laba bersih sesudah pajak sebesar 0,04 persen. *Return On Equity* pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,78 persen. hal ini disebabkan karena pada tahun 2017 terjadi peningkatan laba bersih sesudah pajak sebesar 1,85 persen dan modal mengalami peningkatan sebesar 20,01 persen.

*Return On Equity* pada tahun 2018 sebesar 1,78 persen dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 modal menghasilkan laba bersih sesudah pajak sebesar 0,01 persen. *Return On Equity* pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,6 persen. Hal ini disebabkan karena tahun 2018 terjadi penurunan laba bersih sesudah pajak sebesar 11,12 persen dan kenaikan modal sebesar 117,91 persen.

*Return On Equity* pada tahun 2019 sebesar 1,12 persen dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 modal menghasilkan laba bersih sesudah pajak sebesar 0,01 persen. *Return On Equity* pada tahun 2019 masih menurun sebesar 0,66 persen. hal ini disebabkan tahun 2019 terjadi penurunan laba bersih sesudah pajak sebesar 35,11 persen dan kenaikan modal sebesar 2,96 persen.

*Return On Equity* pada tahun 2020 sebesar 1,43 persen dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 modal menghasilkan laba bersih sebesar 0,01 persen. *Return On Equity* pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,31 persen. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2020 terjadi peningkatan laba bersih sesudah pajak sebesar 29,78 persen dan diikuti modal mengalami peningkatan sebesar 51,54 persen.

Tabel 7 menunjukkan bahwa *Return On Equity* PDAM Gunung Poteng Kota Singkawang selama tahun 2016-2020 yang paling tinggi adalah pada tahun 2016 yaitu sebesar 5,16 persen, sedangkan hasil *Return On Equity* yang paling rendah adalah tahun 2019 yaitu sebesar 1,12 persen dibandingkan tahun-tahun lainnya. Rata-rata *Return On Equity* selama lima tahun adalah 2,774 persen.

#### 4.2.4 Gross Profit Margin

**TABEL 8. PDAM Gunung Poteng Kota Singkawang  
Gross Profit Margin Tahun 2016-2020**

Tahun	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	GROSS PROFIT MARGIN (%)
2016	1.474.679.940	16.328.874.757	9,03
2017	1.502.043.425	19.200.522.890	7,82
2018	1.334.949.176	25.299.423.438	5,29
2019	866.195.454	28.758.908.179	3,01
2020	1.124.213.626	31.893.270.816	3,52
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.260.416.324</b>	<b>24.296.200.016</b>	<b>5,734</b>

*Sumber :PDAM Gunung Poteng Singkawang, Data Olahan 2021*



*Gross Profit Margin* pada tahun 2016 adalah sebesar 9,03 persen dapat diinterpretasikan bahwa Rp1,00 penjualan menghasilkan laba kotor sebesar 0,09 persen. *Gross Profit Margin* tahun 2017 yaitu sebesar 7,82 persen dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan laba kotor sebesar 0,07 persen. *Gross Profit Margin* pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,21 persen. Hal ini disebabkan pada tahun 2017 terjadi peningkatan laba kotor sebesar 1,85 persen dan peningkatan penjualan sebesar 17,58 persen.

*Gross Profit Margin* tahun 2018 adalah sebesar 5,29 persen dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp0,05. *Gross Profit Margin* tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,53 persen. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018 terjadi penurunan laba kotor yaitu sebesar 11,12 persen dan kenaikan penjualan sebesar 31,39 persen.

*Gross Profit Margin* pada tahun 2019 adalah sebesar 3,01 persen dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp0,03. *Gross Profit Margin* pada tahun 2019 masih mengalami penurunan sebesar 2,28 persen. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 terjadi penurunan laba kotor sebesar 35,11 persen dan kenaikan penjualan sebesar 13,98 persen.

*Gross Profit Margin* pada tahun 2020 adalah sebesar 3,52 persen dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp0,03. *Gross Profit Margin* pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,51 persen. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2020 terjadi peningkatan laba kotor sebesar 29,78 persen dan diikuti kenaikan penjualan sebesar 10,89 persen.

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil *Gross Profit Margin* PDAM Gunung Poteng Kota Singkawang selama tahun 2016-2020 yang paling tinggi adalah pada tahun 2016 yaitu sebesar 9,03 persen, sedangkan hasil *Gross Profit Margin* yang paling rendah ada pada tahun 2019 yaitu sebesar 3,01 persen dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya. Rata-rata *Gross Profit Margin* selama lima tahun adalah 5,734 persen.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan yaitu analisis rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PDAM Gunung Poteng Kota Singkawang dalam periode lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2016 sampai tahun 2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

### 5.1 Rasio Likuiditas

Dari analisis likuiditas dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi segala kewajiban lancar dengan menggunakan kekayaan aktiva lancar. Hasil terbaik rasio likuiditas terdapat pada tahun 2020, adapun rasio yang dimaksud adalah *Current Ratio* sebesar 6.545,78 persen, *Quick Ratio* sebesar 5.585,73 dan *Cash Ratio* sebesar 4.082,12 persen. Sedangkan keempat tahun yang lain lebih rendah dari tahun 2020.

### 5.2 Rasio Profitabilitas

Dari analisis rasio profitabilitas dapat dilihat bahwa hasil terbaik terdapat pada tahun 2016. Adapun rasio yang dimaksud adalah *Net Profit Margin* sebesar 9,03 persen, *Return On Asset* sebesar 4,81 persen, *Return On Equity* sebesar 5,16 persen, *Gross Profit Margin*



sebesar 9.03 persen. Sedangkan pada keempat tahun yang lain mengalami penurunan dibanding tahun 2016.

## 6. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- 6.1 PDAM Gunung Poteng Kota Singkawang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan memaksimalkan aset-aset sehingga dapat meningkatkan penjualan.
- 6.2 Pihak manajemen harus memperhatikan profitabilitas dalam kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba sehingga perusahaan setiap periode mendapatkan keuntungan yang maksimal. Karena peningkatan laba yang terus meningkat mencerminkan kinerja perusahaan PDAM Gunung Poteng Kota Singkawang semakin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf, 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Kencana. Jakarta
- Fahmi, Irham. 2014, *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. (UPP) STIM YKPN. Yogyakarta
- Hanif, Mamduh dan Halim, Abdul. 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat. Alfabeta, Bandung
- Harahap, Sufyan Safri. 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grupindo Persada, Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo, Jakarta
- Kasmir. 2015, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, edisi delapan belas. UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta
- , 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- , 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Warsidi dan Bambang, 2011. *Analisis Laporan Rasio Keuangan*. Alfabeta, Bandung